

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

Pemaparan pada bab pendahuluan menjelaskan tentang rancangan penelitian yang dilakukan. Isi dari bab ini meliputi Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, dan Manfaat Penelitian.

#### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Penelitian ini membahas mengenai peran kelompok musik dalam melestarikan musik tradisional etnis di Nusantara. Musik merupakan salah satu wujud kesenian yang tergolong unsur kebudayaan universal (Kluckhon dikutip dalam Koentjaraningrat 1987:9).

Sebagai yang kita tahu angklung merupakan alat musik tradisional Jawa Barat dan juga telah ditetapkan oleh *United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization* (UNESCO) sebagai Warisan Budaya Tak Benda pada bulan November 2010. Perkembangan angklung pada saat ini sudah mampu bersanding dengan perkembangan musik lainnya. Daeng Sutigna berinovasi menjadikan angklung bernada pentatonis menjadi diatonis, sehingga kini angklung dapat dimainkan sebagai alat musik populer sesuai dengan komposisi ragam musik dan lagunya.

Namun, keterbatasan repertoar khusus angklung sampai saat ini masih bisa dirasakan. Hal ini terbukti masih belum banyak karya-karya yang dibuat untuk

angklung sendiri. Persoalan ini rupanya menjadi perhatian tersendiri bagi salah satu pencipta atau komposer di bidang angklung yakni Yadi Mulyadi.

Dengan tujuan memperkenalkan karya musik angklung kepada masyarakat luas, Yadi Mulyadi membentuk suatu kelompok musik yang bernama SORA (*Sound Of Heritage*).

SORA merupakan satu kelompok seni di Kota Bandung yang beranggotakan orang-orang berjiwa seni yang konsisten untuk mengembangkan seni musik gamelan, angklung, dan tari daerah lainnya di Nusantara, yang dikemas dalam bentuk seni pertunjukan musik dan diharapkan dapat mengangkat identitas jati diri bangsa melalui seni budaya untuk masa sekarang dan masa yang akan datang.

SORA yang dimiliki oleh Yadi Mulyadi ini menyadarkan kita bahwa angklung ini bisa memiliki karya tersendiri sebagai identitasnya. Dalam komposisi kelompok musik SORA sendiri terdapat beberapa instrumen musik, di antaranya gambang arumba, bass, keyboard, perkusi, toléat, angklung toel, suling, vokal (alok/beluk), dan lain-lain.

Berangkat dari paparan tersebut dan pengalaman penulis ketika menyaksikan pertunjukan dari kelompok musik SORA secara langsung, maka penelitian ini melihat upaya sebuah kelompok musik bernama SORA yang berupaya dalam memperkenalkan serta melestarikan berbagai jenis lagu tradisional etnis yang terdapat dalam khasanah nusantara. Kiprah kelompok musik ini boleh terbilang langka. Pada umumnya, kelompok musik yang terdiri atas anak-anak muda jauh lebih banyak berkecimpung dalam industri musik pop, metal, jazz, blues,

rock dan modern, sementara kelompok SORA cenderung menyajikan genre musik jazz ethno atau jazz ethnic.

Penelitian tentang peran cukup banyak dilakukan oleh khalayak. Tidak sedikit yang mengkorelasikan peran dengan objek penelitian di bidang musik etnis, di antaranya:

Choirul Anam (2018), mengkaji “Peran Musikal Senggakan dalam Dangdut Koplo Studi Kasus Komunitas Joget Cah Jingkrak Bulova Di Surakarta” bertujuan untuk mengetahui bentuk senggakan Dangdut Koplo, peran senggakan, dan bentuk respon gerak dari komunitas joget Dangdut CJB. Struktur perilaku dan budaya dangdut ini tidak luput dari peran senggakan yang mampu membuat penonton berjoget dan melupakan keinginan untuk berbuat keributan dan perilaku menyimpang lainnya ketika menonton dangdut.

Skripsi yang berjudul “Peran Sanggar Seni Pemuda Edi Peni Dalam Pelestarian Budaya Lokal Di Desa Hadiluwih Kecamatan Ngadi Rojo Kabupaten Pacitan” yang ditulis oleh Aziz Mei Kurnianto. Perbedaan dan kesamaan dari skripsi yang di tulis oleh Aziz Mei Kurnianto adalah dari segi teori sangatlah berbeda, namun dalam isi juga menjelaskan mengenai pelestarian budaya dan peran kesenian tradisional.

Lalu ada skripsi berjudul “Kesenian Musik Gejog Lesung Sebagai Media Pemberdayaan Budaya Masyarakat Oleh Paguyuban Nyutra Budaya Kelurahan Wirogunan Kecamatan Mergangsan Yogyakarta” oleh Ahmad Khuzairi (2016). Dalam penelitiannya, Khuzairi menjelaskan proses pemberdayaan budaya masyarakat melalui kesenian musik gejog lesung. Persamaan penelitian kali ini

sama-sama membahas kesenian dapat meningkatkan taraf hidup suatu masyarakat jika dikelola dengan baik. Perbedaannya terletak di studi kasus atau target pemberdayaannya.

Skripsi berjudul “Studi Analisis Komposisi Musik Angklung “Journey” Karya Yadi Mulyadi Dalam Konser Svara” oleh Syely Tri Puja Lestari (2018). Dalam penelitiannya, Syely menjelaskan ide serta bentuk musik dari komposisi musik angklung *Journey*. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama menjelaskan konsep karya musik SORA.

Skripsi berjudul “Komposisi Musik Angklung “BAKIKIK” Karya Yadi Mulyadi” oleh Icha Siti Nuranisa (2021). Dalam penelitiannya, Icha menjelaskan ide konseptual serta bentuk musik dari komposisi musik angklung Bakikik. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama menjelaskan konsep karya musik SORA.

Skripsi berjudul “Proses Kreatif dan Pola Harmoni Tradisi Kelompok Musik Sound Of Heritage (SORA)” oleh Steven Moksin (2024), menjelaskan bagaimana proses kreatif dan pola harmoni tradisi yang digunakan kelompok SORA. Persamaan dari penelitian ini berfokus pada kelompok musik SORA sebagai objek penelitian.

Penelitian terdahulu memberikan kontribusi sebagai literatur yang akan menambahkan referensi terkait penelitian yang diusung yaitu tentang peran kelompok musik SORA dalam mempertahankan dan melestarikan musik tradisional etnis Nusantara. Posisi penelitian ini memberikan kebaruan dalam

penelitian tentang peran di mana kelompok musik SORA ditetapkan sebagai objek penilitian.

### **1.2. Rumusan Masalah**

SORA merupakan satu kelompok seni di Kota Bandung yang dikemas dalam bentuk seni pertunjukan musik dan diharapkan dapat mengangkat identitas jati diri bangsa melalui seni budaya untuk masa sekarang dan masa yang akan datang.

Kiprah kelompok musik ini boleh terbilang langka. Pada umumnya, kelompok musik yang terdiri atas anak-anak muda jauh lebih banyak berkecimpung dalam industri musik pop, metal, jazz, blues, rock dan modern, sementara kelompok SORA cenderung menyajikan genre musik jazz ethno atau jazz ethnic. Oleh karena itu, posisi penelitian ini fokus pada peran kelompok musik SORA dalam pelestarian musik tradisional etnis Nusantara.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dikemukakan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- 1) Bagaimana peran kelompok musik SORA (*Soud Of Heritage*) dalam pelestarian musik tradisional etnis Nusantara?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditentukan yaitu berupaya menjelaskan peran kelompok musik SORA dalam melestarikan musik tradisional etnis Nusantara

## **1.4. Manfaat Penelitian**

Sekurang-kurangnya hasil penelitian ini memberikan azas manfaat dan nilai kegunaan dua aspek, yakni:

### **1.4.1. Manfaat Akademis**

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dalam bidang antropologi budaya mengenai terbentuknya suatu komunitas sosial dalam ranah musik kontemporer atau jenis musik jazz etnik yang bergerak secara mandiri atau independen, yang kemudian dianalisis menggunakan teori peran milik Soerjono Soekanto.

Manfaat lain secara akademis bagi peneliti adalah dapat mengenal lebih dekat kelompok musik SORA, dapat menganalisa, dan mengapresiasi karya musik SORA melalui pendekatan antropologi budaya.

### **1.4.2. Manfaat Praktis**

Secara praktis, bagi mahasiswa penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi penelitian untuk tugas akhir. Tentu saja dalam wilayah kajian pemanfaatan musik dalam kehidupan masyarakat. Contohnya dalam kehidupan informan, mereka dapat mengikuti beberapa pertunjukan musik, dapat menjadi guru musik, bahkan membuat karya aransemen musiknya masing-masing.

Harapan dari dilakukannya penelitian ini juga tertuju pada para pelaku musik yang bergerak secara mandiri bahwasannya karya-karya mereka

dapat disebarluaskan kepada para penikmat musik secara umum tanpa harus bergantung pada label besar.

